

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam perencanaan jangka panjang, pemerintah telah menyusun Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI) 2015 yang mencakup empat ranah pembangunan sebagai prioritas. Keempat ranah tersebut, meliputi empat kelompok permasalahan yang menonjol yaitu kesehatan dan gizi, HIV/AIDS, pendidikan dasar 9 tahun dan perlindungan anak. Kualitas gizi menjadi indikator utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu anak Indonesia harus sehat, gizi baik agar menjadi cerdas, ceria dan aktif. Tingkat kecerdasan anak hampir 50 % ditentukan sejak usia dini (0-6 tahun) (Badriah, 2011).

Pola makan anak yang baik perlu dibentuk sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi. Pola makan yang tidak sesuai akan menyebabkan asupan gizi berlebih atau sebaliknya kekurangan. Asupan berlebih menyebabkan kelebihan berat badan dan penyakit lain yang disebabkan oleh kelebihan zat gizi. Sebaliknya, asupan makanan kurang dari yang dibutuhkan akan menyebabkan tubuh menjadi kurus dan rentan terhadap penyakit. Pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untuk menghindari interaksi negatif dari zat gizi yang masuk dalam tubuh (Sulistyoningsih, 2011).

Status gizi masyarakat dapat diindikasikan oleh status gizi anak dan ibu hamil. Masalah gizi pada kelompok tersebut dapat berimplikasi pada rendahnya kualitas SDM. Implikasi dari kedua masalah gizi ini sangat luas dan dapat mempengaruhi berbagai sendi kehidupan masyarakat, baik dalam konteks masalah

sosial, budaya, maupun ekonomi suatu bangsa. Masalah gizi dan implikasi yang ditimbulkan adalah tingginya angka bayi yang lahir dengan berat badan rendah (BBLR) yang berkaitan dengan tingginya angka kematian bayi dan anak. BBLR juga dapat berpengaruh pada gangguan pertumbuhan fisik dan mental anak. Gizi buruk pada anak-anak juga dapat berdampak pada penurunan tingkat kecerdasan atau IQ (Marpaung, 2006).

Status Gizi Anak berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U) secara nasional prevalensi berat kurang pada tahun 2010 adalah 17,9% yang terdiri dari 4,9% gizi buruk dan 13,0% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) sudah terlihat ada penurunan. Penurunan terutama terjadi pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007 menjadi 4,9% pada tahun 2010 atau turun sebesar 0,5%, sedangkan prevalensi gizi kurang masih tetap sebesar 13,0%. Bila dibandingkan dengan pencapaian sasaran Millenium Development Goals (MDG) tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi berat kurang secara nasional harus diturunkan minimal sebesar 2,4% dalam periode 2011 sampai 2015. Di Sumut, prevalensi gizi kurang sebesar 13,5% dan gizi buruk 7,8% (Kemenkes RI, 2010).

Berbagai studi menunjukkan bahwa kurang gizi pada anak disebabkan oleh penyebab langsung dan berbagai penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yaitu makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan (Marpaung, 2006).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada bulan Nopember 2012, diketahui bahwa di Kelurahan Pulo Brayon Kecamatan Medan Barat terdapat sebanyak 465 orang anak. Dari 465 orang anak yang ada di kelurahan Pulo Brayon setelah diukur berat badan dan tinggi badannya terdapat 7 orang anak yang mengalami status gizi kurang berdasarkan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Hasil pengamatan penulis terhadap kondisi fisik anak yang mengalami gizi kurang, selain memiliki berat badan kurang dari normal, perkembangannya juga terhambat (belum mampu berjalan sendiri dan belajar berbicara bila dibandingkan anak-anak seusianya). Keadaan anak terlihat lemas, kurang lincah, dan cengeng. Berdasarkan survei awal, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pola makan terhadap status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayon Kecamatan Medan Barat tahun 2013.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pola makan terhadap status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayon Kota Kecamatan Medan barat Tahun 2013.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola makan terhadap status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayon Kecamatan Medan Barat Kota Medan Tahun 2013.

Manfaat Penelitian

Bagi Ibu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada ibu anak untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh pola makan terhadap status gizi anak usia 6 – 59 bulan. Bagi Kelurahan, penelitian diharapkan menjadi masukan dan informasi mengenai pengaruh pola makan dan status gizi anak usia 6 – 59 bulan yang ada di kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat. Bagi Institusi Pendidikan, sebagai bahan bacaan dan kepustakaan di Universitas Medan Area, dan juga sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti sendiri, penelitian diharapkan untuk dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga kesempatan dalam penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.